

## **PEMEROLEHAN BAHASA MOI DI KOTA SORONG PAPUA BARAT DAYA : STUDI KASUS PADA SUKU MOI DI PAPUA BARAT DAYA**

**Ibrahim Ibrahim<sup>1</sup>, Lukman<sup>2\*</sup>, Gusnawaty Gusnawaty<sup>3</sup>, Ery Iswary<sup>4</sup>**

Universitas Hasanuddin  
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar  
[lukman.sastra@unhas.ac.id](mailto:lukman.sastra@unhas.ac.id)

**Abstrak:** *Pemerolehan Bahasa Moi di Kota Sorong Papua Barat Daya: Studi Kasus pada Suku Moi di Papua Barat.* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemerolehan bahasa Moi berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan responden. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan penutur bahasa Moi yang ada di kota Sorong. Sampel penelitian berjumlah 168 orang dan dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan wawancara. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilakukan di Kota Sorong, Papua Barat Daya pada bulan April 2022 - September 2022. Hasil penelitian menunjukkan persentase pemerolehan tertinggi bahasa Moi secara berturut-turut terjadi di lingkungan masyarakat, keluarga dan melalui media. Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa ada upaya pemertahanan bahasa Moi yang dilakukan oleh masyarakat Moi. Di sisi lain, persentase penggunaan bahasa Moi di lingkungan keluarga lebih rendah daripada penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya gejala pergeseran bahasa Moi yang terjadi pada suku Moi terutama di ranah keluarga.

**Kata Kunci:** Bahasa, Pemerolehan, Sorong, Suku Moi.

**Abstract:** *Moi language acquisition in the city of Sorong, southwest Papua: a case study of the Moi tribe in the city of Sorong, southwest Papua.* This research aims to identify the acquisition of the Moi language based on gender, age, level of education, and occupation of respondents. The population of this study consists of all Moi language speakers in the city of Sorong. A total of 168 participants were randomly selected as the research sample using random sampling techniques. Data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The data were analyzed both quantitatively and qualitatively. The research was conducted in Sorong, Southwest Papua, from April 2022 to September 2022. The research results indicate that the highest percentage of Moi language acquisition occurs successively in the community, family, and through media. Based on these findings, it is concluded that there are efforts to preserve the Moi language by the Moi people. On the other hand, the percentage of Moi language usage within the family environment is lower than the usage of the Indonesian language. This suggests the presence of language shift phenomena among the Moi people, especially within the family domain.

**Keywords:** Language, Acquisition, Sorong, Moi People.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam budaya dan identitas suatu komunitas (Budiyana, 2017; Verdon et al., 2014). Di seluruh dunia, terdapat berbagai bahasa yang beragam dan unik, dan seringkali, bahasa adalah salah satu ciri khas suatu kelompok etnis atau suku bangsa (Paciotto, 2014). Di Indonesia, salah satu negara yang dikenal dengan keragaman etnis dan budayanya, bahasa-bahasa daerah memegang peranan penting dalam mempertahankan warisan budaya dan identitas suku-suku yang berbeda.

Salah satu bahasa daerah yang menarik perhatian adalah bahasa Moi, yang digunakan oleh suku Moi yang tinggal di wilayah Papua Barat Daya, khususnya di Kota Sorong (Berry & Berry, 1999). Suku Moi merupakan salah satu kelompok etnis yang memiliki sejarah, budaya, dan tradisi unik. Bahasa Moi adalah salah satu bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari mereka. Namun, seperti banyak bahasa daerah di Indonesia, bahasa Moi juga menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemertahannya (Gifelem, A. G., & Madina, 2021).

Pemerolehan bahasa merupakan proses penting dalam kelangsungan sebuah bahasa. Pemerolehan bahasa oleh generasi muda suatu komunitas adalah kunci untuk memastikan kelangsungan bahasa tersebut dalam jangka panjang (Ong, 2021; Wang, 2016). Namun, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya, proses pemerolehan bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan responden (Dubiel, 2019; Wu, & Struys, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pemerolehan bahasa Moi di Kota Sorong, Papua Barat Daya, dengan fokus pada suku Moi. Studi ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci tentang bagaimana bahasa Moi diperoleh oleh generasi muda suku Moi dalam konteks kota, dan apakah terdapat gejala pergeseran bahasa yang mengancam kelangsungan bahasa Moi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Moi, kita dapat mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu

dilakukan untuk mempertahankan dan mendukung bahasa ini sebagai bagian penting dari warisan budaya suku Moi dan Papua Barat Daya secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pemerolehan bahasa di lingkungan yang multibahasa seperti Kota Sorong dan mendorong langkah-langkah untuk pelestarian dan pemajuan bahasa Moi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang dinamika bahasa daerah di Indonesia secara lebih luas.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan dan pernyataan tentang pemerolehan bahasa Moi Selanjutnya, data juga dikumpulkan melalui semi-structured interview dengan beberapa orang tua dan tokoh masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih terhadap bahasa Moi. Data hasil wawancara tersebut digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh melalui kuesioner. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kemampuan atau penggunaan bahasa Moi pada masyarakat suku Moi di Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong Papua Barat Daya. Lokasi ini dipilih karena di tempat tersebut terdapat banyak penutur Bahasa Moi yang sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun, pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan September 2022.

Data penelitian ini diperoleh dari pemerolehan bahasa Moi yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, buku, makalah dan referensi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh penutur bahasa Moi yang ada di kota Sorong Papua Barat Daya. Adapun sampel penelitian terdiri 165 penutur bahasa Moi

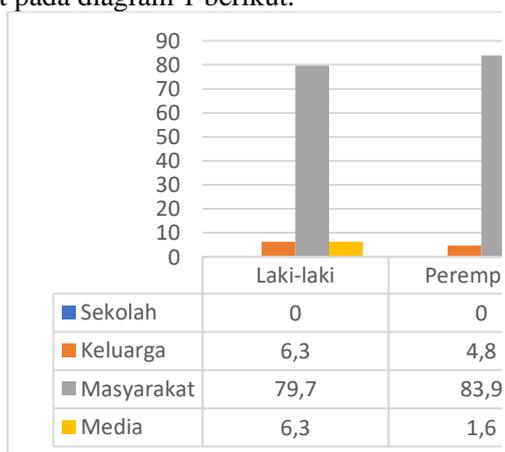
yang dipilih secara acak menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan variable penelitian serta dikelompokkan berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan tokoh masyarakat atau tokoh adat Suku Moi yang dianggap memiliki banyak pengetahuan tentang Suku Moi terutama pengetahuan mengenai Bahasa Moi. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian yang dianalisis meliputi penggunaan bahasa dan pola transmisi Bahasa Moi berdasarkan pada jenis kelamin, usia dan pendidikan responden. Data penggunaan bahasa dan pola transmisi Bahasa Moi tersebut digunakan untuk menentukan status atau level pemertahanan Bahasa Moi pada masyarakat Suku Moi di Papua Barat Daya.

Penggunaan bahasa bahasa responden diukur menggunakan teknik analisis deskriptif tabulasi sederhana dilanjutkan dengan pola transmisi Bahasa Moi. Seluruh data yang diperoleh tersebut selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif yang selanjutnya digunakan untuk menentukan atau mengkategorikan level pemertahanan Bahasa Moi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemerolehan Bahasa Moi dan Jenis Kelamin Responden

Data pola transmisi Bahasa Moi berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada diagram 1 berikut.



Digram 1. Pemerolehan Bahasa Moi dan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data pada diagram 1 di atas dapat dilihat bahwa pola transmisi Bahasa Moi pada laki-laki dan perempuan terjadi

pada 3 tempat yakni keluarga, masyarakat dan media. Persentase transmisi bahasa Moi pada laki-laki yaitu dari keluarga 6,3%, masyarakat 79,7% dan media 6,3%. Adapun transmisi bahasa pada perempuan yaitu dari keluarga 4,8%, masyarakat 83,9% dan media 1,6%.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pemerolehan bahasa Moi pada laki-laki dan perempuan dominan terjadi di lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa Moi masih menjadi bahasa sehari-hari yang banyak digunakan dalam interaksi di kelompok masyarakat Suku Moi. Pemerolehan bahasa Moi pada responden lebih banyak terjadi di lingkungan masyarakat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya bahasa Moi banyak digunakan dalam berbagai aktivitas sosial dan budaya seperti ritual adat, tari-tarian, pidato adat, sehingga anak-anak suku Moi memperoleh pengalaman interaksi yang menggunakan bahasa Moi dan pengalaman bahasa yang lebih luas dari kelompok masyarakat Moi.

Di lingkungan keluarga, penggunaan bahasa telah dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, sehingga penggunaan bahasa Moi di keluarga suku Moi lebih terbatas. Pengaruh bahasa Indonesia tersebut tidak hanya menyebabkan penggunaan bahasa Moi yang terbatas, tetapi juga memengaruhi tingkat kefasihan yang bervariasi dalam menggunakan bahasa Moi.

Pemerolehan bahasa Moi pada responden juga terjadi melalui media, baik media elektronik maupun media cetak. Siaran televisi dan konten di media sosial yang menayangkan siaran dan konten yang menggunakan bahasa Moi memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa Moi pada responden. Sementara itu, pemerolehan bahasa Moi tidak terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh sekolah merupakan salah satu ranah resmi yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pelaksanaan pendidikan (Amezcu, 2019; Widiyanto, 2018; Younas & Qingyu, 2021). Selain itu, latar belakang budaya dan bahasa siswa yang berbeda di sekolah responden menjadi salah satu faktor utama penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lingkungan sekolah.

## 2. Pemerolehan Bahasa Moi dan Kategori Umur Responden

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test*, langkah pertama adalah melakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas, dengan menggunakan program SPSS Versi 28.

Pemerolehsn bahasa Moi pada masyarakat tutur suku Moi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada diagram 3 berikut.

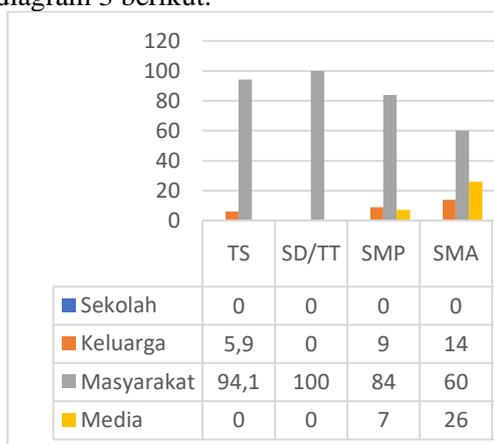


Diagram 3. Pemerolehan Bahasa Moi dan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan data yang diberikan, pemerolehan bahasa Moi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pemerolehan bahasa Moi pada responden yang tidak sekolah (TS) terjadi di lingkungan keluarga 5,9% dan masyarakat 94,1%. Sementara itu, pemerolehan bahasa Moi tidak terjadi di sekolah dan media. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden pada tingkat pendidikan tidak sekolah (TS), pemerolehan bahasa Moi yang dimiliki bergantung sepenuhnya pada masyarakat dan keluarga. ini disebabkan responden tidak memiliki pengalaman di pendidikan formal yang menyebabkan akses ke media sangat terbatas, sehingga pemerolehan bahasa Moi hanya terjadi melalui interaksi di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Pada responden dengan tingkat pendidikan SD/TT, pemerolehan bahasa Moi yang terjadi seluruhnya di masyarakat. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Moi masih cukup kuat dan menjadi bagian yang penting dari kehidupan sosial

masyarakat suku Moi yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penguatan bahasa Moi perlu terus dilakukan sehingga masyarakat Moi terutama yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah semakin mengenal bahasa Moi sebagai bagian dari budaya yang perlu untuk dijaga dan dilestarikan.

Pemerolehan bahasa Moi pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan SMP juga lebih banyak terjadi di masyarakat dengan persentase 83,3% dibandingkan dari keluarga 8,6% dan media 8%. Tingginya pemerolehan bahasa Moi pada kelompok responden ini menjadi bukti bahwa bahasa Moi masih menjadi bahasa sehari-hari di kelompok masyarakat Moi khususnya pada kelompok responden dengan tingkat pendidikan SMP. Pada responden dengan tingkat pendidikan SMA pola transmisi bahasa Moi diperoleh di masyarakat 60%, keluarga 14% dan media 26%. Dengan kata lain bahwa pemerolehan Bahasa Moi pada responden dominan dari masyarakat. Namun, berbeda pada kelompok responden lainnya, pada kelompok responden ini peran media lebih besar daripada peran keluarga dalam proses pemerolehan bahasa Moi. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola hidup responden yang memiliki akses komunikasi dan media yang lebih luas dan semakin terbatasnya komunikasi dan interaksi dengan anggota keluarga responden.

Pemerolehan bahasa Moi pada responden dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 terjadi di masyarakat 79,5%, keluarga 6,8%, media 2,3% dan keluarga 0%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada kelompok responden ini, pemerolehan bahasa Moi paling banyak terjadi di masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Moi pada kelompok masyarakat yang berpendidikan S1/S2/S3 masih sangat signifikan. Sementara itu, dari data tersebut juga dapat dikatakan bahwa *penggunaan bahasa Moi di lingkungan keluarga yang berpendidikan tinggi juga masih cukup banyak meskipun tidak terlalu signifikan. Hal tersebut disebabkan lingkungan keluarga responden yang*

berpendidikan tinggi ini menggunakan bahasa yang bervariasi yakni bahasa Indonesia dan bahasa campuran yang disesuaikan dengan lawan bicara responden. Hal tersebut sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh (Fishman, J. A. 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa seseorang sangat bergantung pada lawan bicara.

### 3. Pemerolehan Bahasa Moi dan Jenis Pekerjaan Responden

Hasil penelitian pemerolehan bahasa Moi berdasarkan jenis pekerjaan responden diuraikan pada diagram 4 berikut.

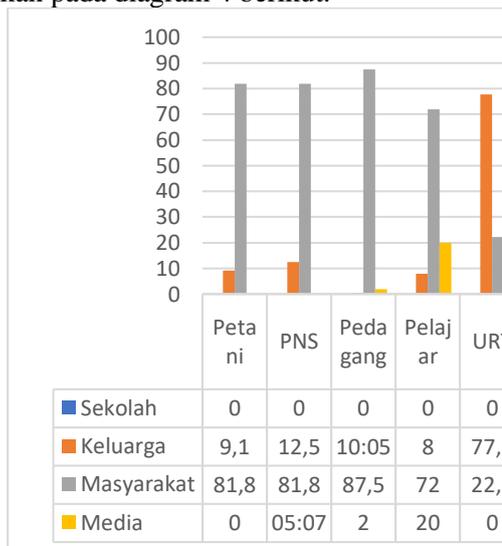


Diagram 4. Bahasa Moi dan Jenis Pekerjaan Responden

Data pada diagram 4 tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa Moi paling banyak terjadi di masyarakat. Persentase tertinggi pemerolehan bahasa Moi terjadi pada pedagang dengan persentase 87,5%. Petani 81,8 dan dan PNS memiliki persentase yang sama 81,8%, pelajar 72%, URT 22,2% dan tidak bekerja 66,7%. Sementara itu, pemerolehan bahasa Moi di keluarga tertinggi terjadi pada responden yang berprofesi sebagai URT dengan persentase 77,8%, tidak bekerja 27,3%, PNS 12,5%, Pedagang 10,5%, petani 9,1% dan pelajar 8%.

Pemerolehan bahasa Moi melalui media dominan terjadi pada pelajar dengan persentase 20%, tidak bekerja 6%, PNS 5,7%. Pemerolehan bahasa Moi melalui media tidak terjadi pada kelompok responden petani dan URT. Di sisi lain, pemerolehan bahasa Moi di sekolah tidak terjadi pada semua kelompok responden.

Berdasarkan pada diagram 4 di dapat dielaskan bahwa pemerolehan bahasa Moi pada seluruh kategori responden secara luas

terjadi di masyarakat dengan persentase yang paling tinggi pada kategori pedagang. Pemerolehan bahasa Moi yang paling banyak pada pedagang disebabkan oleh penggunaan bahasa Moi sebagai bahasa perantara antara penjual dan pembeli serta dengan sesama penjual dari suku Moi. Di sisi lain, pemerolehan bahasa Moi di lingkungan keluarga tertinggi terjadi pada responden dengan profesi URT. Responden URT lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarga serta teman sejawat yang sama-sama berasal dari suku Moi, sehingga proses komunikasi menggunakan bahasa Moi di lingkungan keluarga lebih dominan (Nguyen & Hamid, 2021). Sebaliknya, pemerolehan bahasa Moi di lingkungan sekolah tidak terjadi pada semua responden. Hal ini berkaitan dengan kebijakan sekolah yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu faktor tidak adanya proses pemerolehan bahasa Moi pada sekolah-sekolah di kota Sorong.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi di kelas IV SDN 488 Patoko. Hal ini terlihat dari perbandingan keterampilan menulis puisi siswa sebelum perlakuan (*pretest*) yang lebih rendah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa Moi pada suku Moi memiliki karakteristik yang menunjukkan dominasi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang cara suku Moi memperoleh dan mempertahankan bahasa mereka di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berlanjut. Fenomena ini menggambarkan pentingnya peran masyarakat dalam proses pemerolehan bahasa suku Moi.

Pemerolehan bahasa dalam lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa bahasa Moi masih memiliki relevansi yang signifikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini dapat menjadi hasil dari pengaruh budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya di antara suku Moi. Namun, perbandingan antara persentase pemerolehan bahasa Moi di lingkungan masyarakat dan di lingkungan keluarga menarik perhatian.

Penelitian ini menemukan bahwa persentase pemerolehan bahasa Moi di keluarga lebih rendah daripada persentase pemerolehan bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga, bahasa Moi menghadapi tekanan

atau pengaruh yang dapat mengurangi dominansinya dalam proses pemerolehan bahasa anak-anak. Ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Moi tetap relevan di lingkungan masyarakat, penting juga untuk memperhatikan tantangan yang dihadapi oleh bahasa tersebut dalam lingkungan keluarga. Upaya untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa Moi di antara generasi muda tetap penting agar bahasa ini tetap hidup dan berkembang di masa depan. Dengan demikian, pemahaman tentang dinamika pemerolehan bahasa Moi ini dapat membantu dalam merancang strategi pelestarian bahasa dan budaya suku Moi yang berharga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berry, K., & Berry, C. (1999). A description of Abun: a West Papuan language of Irian Jaya. *Pacific Linguistics, Research School of Pacific and Asian Studies, The Australian National University*.
- Budiñana, Y. E. 2017. Students' Parents' Attitudes toward Chinese Heritage Language Maintenance. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(3).  
<https://doi.org/10.17507/tpls.0703.05>
- Dubiel, B. (2019). The assessment of language maintenance in bilingual children. *TEANGA, the Journal of the Irish Association for Applied Linguistics*, 10, 94-112.
- Fishman, J. A. 2020. Who speaks what language to whom and when? In *The Bilingualism Reader*.  
<https://doi.org/10.4324/9781003060406-9>
- Gifelem, A. G., Asmuruf, W., & Faluk, Y. 2021. Analisis Numeralia Bahasa Moi Ragam Kelin di Kampung Klayili Distrik Klayili Kabupaten Sorong. *Sosced*, 4(2).
- Ong, T. W. S. (2021). Family language policy, language maintenance and language shift: Perspectives from ethnic Chinese single mothers in Malaysia. *Issues in Language Studies*, 10(1), 59-75.
- Paciotto, C. 2014. A Case Study of a Minority Language Maintenance Program in Italy: Students' and Teachers' Perspectives on the Slovene-medium School Network. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.375>.
- Wang, X. (2016). Language maintenance or language shift? The role of religion in a Hakka Catholic community in Malaysia. *International Research Multilingual Journal*, 10(4), 273-288.
- Verdon et al. (2014). Language maintenance and loss in a population study of young Australian children. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(2), 168-181.
- Wu., & Struys. (2021). Language dominance and sociolinguistic experience are related to language control and domain-general monitoring control: An investigation in bilinguals who live in a minority/majority sociolinguistic setting. *Frontiers in Psychology*, 12, 594648.

- Amezcuca. (2019). An Analysis of Spanish Language Maintenance Motivation in a Heritage Learning Classroom. *Spanish and Portuguese Review*, 5.
- Widianto. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. *Jurnal Kredo*, (1) 2.